

**Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris melalui pelatihan TOEFL untuk menghadapi tuntutan global di PT Inspira Teknologi Bolasepak**Ria Nirwana<sup>1</sup>, Deri Fikri Fauzi<sup>2</sup>, dan Heni Haryani<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Prodi Sastra Inggris, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia\*[ria.nirwana101@gmail.com](mailto:ria.nirwana101@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pelatihan TOEFL dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karyawan untuk memenuhi kebutuhan PT. Inspira Teknologi Bolasepak. Untuk pengabdian ini, pendekatan *mix-methods* digunakan, dan desain *quasi-experimental* satu kelompok pretest-posttest menggunakan 14 karyawan sebagai sampel. Untuk menentukan perbedaan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan, kuesioner evaluasi pelatihan, dan tes TOEFL (pre-test dan post-test) digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, dengan peningkatan rata-rata skor TOEFL dari 428 menjadi 493, dengan peningkatan sebesar 65 poin yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Selain peningkatan aspek kognitif, ada perubahan perilaku, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Inggris di tempat kerja. Oleh karena itu, pelatihan TOEFL benar-benar meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan perusahaan untuk menangani tuntutan komunikasi global.

Kata kunci: pelatihan TOEFL, kemampuan bahasa Inggris, quasi-experimental, evaluasi pelatihan, tuntutan global.

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to assess some of the effectiveness of TOEFL training in improving students' English language proficiency in order to meet the demands of PT. Inspira Teknologi Bolasepak. For this study, mix-methods research methods are used, and a quasi-experimental pretest-posttest design uses three different work samples. Training Questioner and TOEFL test (pre-test dan post-test) are used to gather data in order to determine the differences between scores before and after the course. The study's findings indicate that the training was effective in improving the participants' English language proficiency, as seen by the mean increase in the TOEFL score from 428 to 493, which is statistically significant ( $p < 0.05$ ). In addition to cognitive growth, there are other changes in behavior, such as an increase in self-confidence and the ability to communicate with others in English at work. Because of this, TOEFL training significantly improves human intelligence and encourages organizations to use global communication tools.

**Articel Received:** 01/01/2026; **Accepted:** 28/02/2026

**How to cite:** Nirwana, R., Fauzi, D. F., & Haryani, H. (2026). Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris melalui pelatihan TOEFL untuk menghadapi tuntutan global di PT Inspira Teknologi Bolasepak. *Abdimas Siliwangi*, Vol 9 (1), 200-216. doi:10.22460/as.v9i1.31165

---

**A. PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan globalisasi di berbagai macam aspek kehidupan menuntut manusia untuk dapat memiliki daya saing di dunia yang semakin kompetitif. Untuk dapat

bersaing dalam era globalisasi ini dibutuhkan kemampuan kompetensi yang mumpuni, yakni kompetensi global. Diharapkan sumber daya manusia dapat memiliki kompetensi global ini yang dapat mendukung kinerja mereka dalam aktivitas sehari-hari di perusahaan serta mendukung tumbuh kembangnya sebuah perusahaan.

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan dunia kerja. Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* internasional memegang peranan penting dalam komunikasi global, akses informasi, serta mobilitas akademik dan profesional. Kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi menjadi nilai tambah semata, tetapi telah menjadi sebuah kebutuhan dasar dalam menghadapi tuntutan global abad ke-21 (British Council, n.d.).

Kompetensi global adalah kemampuan seseorang yang menunjukkan empati terhadap orang lain, memahami kejadian saat ini, mempertahankan sikap positif, memiliki tingkat tertentu dalam kemampuan bahasa asing dan mampu memahami sesuatu yang asing. Berdasarkan *National Education Association* (NEA) kompetensi memiliki 4 dimensi yaitu: (1) *international awareness*, (2) *appreciation of cultural diversity*, (3) *proficiency in foreign language*, dan (4) *competitive skills* ('*National Education Association*', 2015). Salah satu dimensi dalam kompetensi global adalah kemahiran dalam kemampuan menguasai bahasa asing, kemampuan untuk memahami, membaca, menulis dan berbicara dalam lebih dari satu bahasa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya. Pengetahuan bahasa asing membuka pintu untuk memahami budaya lain dan berkolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, penguasaan bahasa Inggris sering kali diukur melalui skor *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). TOEFL menjadi salah satu standar internasional yang digunakan untuk menilai kompetensi bahasa Inggris seseorang, khususnya dalam aspek *listening, structure and written expression*, serta *reading comprehension* (Fulcher & Davidson, 2016). Banyak perguruan tinggi mensyaratkan skor TOEFL tertentu sebagai prasyarat kelulusan maupun sebagai syarat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan berbahasa asing yang mana salah satunya adalah kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan kunci yang dibutuhkan oleh tenaga kerja profesional. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi bisnis, kerjasama internasional, pengembangan karier,

dan akses terhadap informasi global. Salah satu tolak ukur kemampuan Bahasa Inggris yang diakui secara Internasional adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*).

Banyak perusahaan kini menuntut karyawan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang memadai, terutama dalam komunikasi lisan dan tulisan yang efektif. Hal ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan global seperti integrasi pasar, kerja sama lintas negara dan persaingan di tingkat internasional. Karyawan yang memiliki skor TOEFL yang baik akan memiliki nilai tambah dalam meningkatkan daya saing perusahaan serta membuka peluang pengembangan diri di tingkat global.

Namun, tidak semua karyawan memiliki akses atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris secara formal, apalagi yang terfokus pada persiapan TOEFL. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan TOEFL bagi karyawan ini dirancang untuk membantu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka secara terstruktur, khususnya dalam aspek akademik dan profesional yang relevan dengan standar global. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan karyawan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis internasional.

Pelatihan TOEFL merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara terarah dan sistematis. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan strategi pengerjaan soal, tetapi juga pada penguatan kompetensi linguistik yang mendasarinya, seperti *grammar*, *vocabulary*, dan keterampilan memahami teks akademik. Pendekatan pelatihan yang intensif dan berbasis latihan terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri serta performa peserta dalam menghadapi tes standar internasional (Fulcher & Davidson, 2016).

Beberapa pengabdian dan pengabdian menunjukkan pelatihan TOEFL untuk karyawan di beberapa perusahaan dengan bidang bisnis yang berbeda akan tetapi masih sedikit pengabdian yang menganalisis mengenai pelatihan dan tes TOEFL untuk karyawan START-UP.

## **B. LANDASAN TEORI**

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi strategis utama yang mendukung daya saing individu dan organisasi pada era globalisasi dan digitilasi saat ini. Bahasa Inggris bukan saja sastra dari luar negeri tetapi juga bahasa dari pertukaran informasi internasional, teknologi, dan bisnis. Oleh karena itu, para profesional muda perlu

memiliki kompetensi komunikasi lintas budaya serta pemahaman yang baik tentang teks akademis dan profesional dalam bahasa Inggris. Berdasarkan data dari World Economic Forum mengenai keterampilan kerja, bahwa kemampuan berkomunikasi dan literasi bahasa asing dinyatakan sebagai keterampilan abad ke-21 (*The Future of Jobs Report 2020 OCTOBER 2020*, 2020).

Dalam beberapa pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL di berbagai segi lini pendidikan maupun perusahaan menunjukkan intervensi yang cukup besar. Pelatihan TOEFL dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang cukup signifikan, khususnya dalam aspek *listening*, *structure* dan *reading comprehension*. Pelatihan TOEFL yang terstruktur mampu meningkatkan skor kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa secara bertahap melalui Latihan yang intensif dan evaluasi berkala (Muliasari, 2024). Pengabdian lainnya menunjukkan bahwa program TOEFL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi Bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan yang dirancang secara sistematis (Dalimunte, Somanawattana, & Siregar, 2025).

Salah satu strategi dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pelatihan, pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi yang spesifik (Sakina & Inggris, 2021). Dengan kata lain, pelatihan selalu didesain untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelatihan yang efektif adalah program yang memadukan analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran dan pengevaluasian hasil pembelajaran. Pada pelatihan TOEFL, strategi pengerjaan soal dan *micro language skill* menjadi elemen keberhasilan program. Menurut Sakina dan Khofifah (Sakina & Inggris, 2021) pelatihan TOEFL dengan fokus *reading comprehension* dapat membantu peserta dalam memahami pola soal dan akurasi ketepatan jawaban.

Studi lain menunjukkan bahwa kelas persiapan TOEFL dapat meningkatkan keinginan peserta untuk belajar dan mempersiapkan mereka untuk ujian internasional (Syahputra, Bahri Usmah, Thaib, & Fardila Putri, 2025). Selain itu, Lastari, Nargis, dan Firdaus (Supraba Lastari, Nargis, & Firdaus, 2025) menemukan bahwa siswa yang mengikuti kursus TOEFL menunjukkan skor yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima kursus intensif. Hal ini menunjukkan bahwa TOEFL tidak hanya membantu peserta mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, tetapi juga membantu peserta untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan.

Salah satu bagian dari pendekatan pengembangan sumber daya manusia adalah pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi. Analisis kebutuhan pelatihan, tujuan pembelajaran yang jelas, dan evaluasi hasil belajar adalah semua komponen yang diperlukan untuk program pelatihan yang efektif. Pendekatan berbasis strategi pengerjaan soal dan penguatan keterampilan mikro bahasa sangat penting dalam pelatihan TOEFL. Menurut Sakina dan Khofifah (Sakina & Inggris, 2021), pelatihan TOEFL yang berpusat pada strategi pemahaman bacaan secara signifikan membantu peserta memahami pola soal dan meningkatkan ketepatan dari jawaban mereka.

Pengabdian lainnya menunjukkan bahwa kelas persiapan TOEFL dapat meningkatkan keinginan peserta untuk belajar dan mempersiapkan mereka untuk persiapan menghadapi ujian internasional (Syahputra et al., 2025). Selain itu, Lastari, Nargis, dan Firdaus (Supraba Lastari et al., 2025) menemukan bahwa siswa yang mengikuti kursus TOEFL menunjukkan skor yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kursus intensif. Hal ini menunjukkan bahwa TOEFL tidak hanya membantu peserta mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, tetapi juga membantu peserta untuk meningkatkan kemampuannya secara keseluruhan dalam bidang bahasa Inggris.

Dalam lingkungan perusahaan, kemampuan bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam mendukung komunikasi bisnis, kerja sama internasional, serta akses terhadap informasi global. Oleh karena itu, pelatihan TOEFL dapat diposisikan sebagai bentuk investasi pengembangan kompetensi karyawan. Hadi (Hadi, 2025) menyatakan bahwa peserta pelatihan TOEFL menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi komunikasi akademik maupun profesional setelah mengikuti program pelatihan terstruktur.

Dengan demikian, berdasarkan teori kompetensi global dan temuan empiris dalam 10 tahun terakhir, pelatihan TOEFL terbukti efektif sebagai strategi peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja pada masa ini. Implementasi pelatihan TOEFL di lingkungan organisasi, termasuk perusahaan berbasis digital seperti PT. Inspira Teknologi Bolasepak, dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global.

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan mixed methods, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu pengabdian (Creswell & Poth, 2018). Metode pengabdian ini dinilai sebagai metode yang paling sesuai untuk memahami fenomena yang ada. Metode ini dipilih karena pengabdian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta terhadap pelatihan selain mengukur peningkatan skor TOEFL secara statistik.

Untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pelatihan TOEFL, yang merupakan variabel independen, dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris, yang merupakan variabel dependen, desain quasi eksperimen digunakan. Desain ini menggunakan model Pretest-Posttest Control Group Design. Meskipun subjek pengabdian tidak dapat diacak sepenuhnya, quasi-eksperimen memungkinkan adanya kelompok kontrol untuk membandingkan hasil perlakuan (Shadish, Cook, & Campbell, 2002).

#### **1. Model untuk Penilaian Program Pelatihan**

Dalam melakukan penilaian dari proses dan hasil pelatihan, pengabdian ini menggunakan model evaluasi Empat Tahap. Model Evaluasi Empat Tahap Kirkpatrick adalah model evaluasi pelatihan yang umum digunakan dalam studi pengembangan SDM (kirkpatrick, 2016).

Model evaluasi ini terdiri dari empat level:

Dalam mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan ini dinilai berdasarkan faktor-faktor seperti: materi, metode, fasilitator, dan durasi. Dalam pengabdian ini, peningkatan pengetahuan dan keterampilan diukur melalui skor TOEFL sebelum dan setelah tes. Behavior mengukur perubahan dalam cara orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja. Hasil mengevaluasi bagaimana pelatihan berdampak pada kinerja organisasi. Dengan menggunakan model ini, evaluasi pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan skor tes tetapi juga pada konsekuensi yang nyata bagi bisnis.

##### **a. Variabel Independen (X): Pelatihan TOEFL**

Program pembelajaran terstruktur yang disebut Pelatihan TOEFL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta melalui pendidikan komprehensif yang didasarkan pada format TOEFL.

Sebagai indikator:

##### **1) Pelatihan berlangsung (1 Pertemuan dengan 3 Sesi)**

2) Materi *listening, structure, reading comprehension*.

3) Strategi untuk menyelesaikan masalah

4) Mulai ujian TOEFL

b. Variabel Bergantung (Y): Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Kemampuan bahasa Inggris diukur dengan skor TOEFL, yang menunjukkan kemampuan akademik dalam bahasa Inggris.

Sebagai indikator:

1) Skor Pemahaman Listening

2) Skor Structure and Written Expression

3) Skor Reading Comprehension

4) Total Nilai TOEFL

## **2. Lokasi Pelaksanaan PKM**

Kegiatan ini akan dilaksanakan di **PT. Inspira Teknologi Bolasepak**, yang berada di Jl. Terusan Jakarta No.388 Blok 54, Sukamiskin kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Nama pemilik dari PT. Inspira Teknologi Bolasepak adalah Prabu Riansyah Sugara, S.Si.

## **3. Jumlah populasi dan sampel**

Dalam menentukan jumlah populasi dan sampel dalam pengabdian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan *purposive sampling technique*. Seluruh karyawan PT. Inspira Teknologi Bolasepak yang mengikuti kursus pelatihan bahasa Inggris termasuk dalam populasi. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada persyaratan tertentu (Johnson, Mathis, Texas, & Short, 2019), dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Karyawan yang masih aktif
- b. Bersedia mengikuti seluruh kursus
- c. Baik pre- dan post-test

Dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*, ditentukan sejumlah 14 karyawan dari jumlah 30 total populasi. 14 karyawan dinilai dapat memenuhi proses pengabdian dan hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh dan mewakili perusahaan tersebut.

## **4. Metode Pengumpulan Data:**

Dalam melakukan proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahap berikut:

- a. Tes (sebelum dan setelah tes)

Dengan menggunakan format TOEFL ITP Paper-Based, tes dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang secara objektif. Tes ini terbagi menjadi 3 sesi; yakni sesi *Listening* dengan jumlah soal 50 soal dalam waktu 30-40 menit, sesi *Structure and Written Expression* dengan jumlah soal sebanyak 50 soal dalam waktu pengerjaan 30 menit, dan sesi terakhir adalah sesi *Reading Comprehension* dengan jumlah soal 50 soal dalam waktu pengerjaan 55 menit.

b. Survei

Tahapan selanjutnya adalah melakukan survey, survey digunakan untuk mengevaluasi bagaimana sikap peserta terhadap pelatihan (Level 1 Kirkpatrick). Penyusunan kuesioner disusun sesuai dengan prinsip pengabdian survei sistematis (Fowler, 2017).

c. Wawancara Sederhana

Tahapan terakhir adalah mengumpulkan data kualitatif tentang pengalaman peserta selama proses pelatihan (Meriam & Tisdell, 2016).

## 5. Metode analisis:

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengabdian ini adalah dengan menggunakan beberapa langkah berikut:

- a. Test of Normality
- b. Test untuk Homogenitas
- c. Uji sampel paired t untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.
- d. Uji Ukuran Pengaruh (Cohen's d) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan.

Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan:

- a. Reduksi jumlah data
- b. Peringkat tema
- c. membuat kesimpulan

Menurut Creswell dan Poth (Creswell & Poth, 2018), metode ini sesuai dengan metode analisis kualitatif.

## 6. Prosedur Pelaksanaan Pelatihan :

- a. Tahap Persiapan

Tahap awal adalah persiapan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dijalankan secara sistematis, memenuhi kebutuhan mitra, dan memiliki perangkat pelaksanaan yang lengkap.

Di awal acara, tim pengabdian dan manajemen PT. Inspira Teknologi Bolasepak bekerja sama untuk menyamakan persepsi tentang tujuan, keuntungan, tujuan peserta, waktu pelaksanaan, dan dukungan fasilitas yang tersedia. Pada titik ini juga diidentifikasi keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan oleh karyawan yang bekerja di media digital olahraga, seperti membaca referensi internasional, menulis konten dalam bahasa Inggris, dan memahami istilah teknis sepak bola di seluruh dunia.

Tim kemudian melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta dalam bahasa Inggris. Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran, target peningkatan skor TOEFL, dan tingkat kesulitan materi. Analisis kemampuan diri dilakukan melalui penyebaran kuesioner kemampuan diri (self-assessment), wawancara singkat dengan peserta dan staf HR, dan tes diagnostik TOEFL awal.

Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun kurikulum dan modul pelatihan TOEFL. Kurikulum tersebut mencakup silabus pelatihan, materi setiap pertemuan, bank soal latihan, media untuk mendengarkan pelajaran audio, dan alat evaluasi seperti soal pre- dan post-test, lembar observasi, dan angket kepuasan peserta. Pada tahap akhir perencanaan, penjadwalan pelatihan selama sekali pertemuan dengan 4 sesi pelatihan, penentuan lokasi pelatihan, dan menyiapkan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan speaker.

#### b. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian, yang mencakup memberikan pelatihan TOEFL kepada karyawan PT. Inspira Teknologi Bolasepak. Pelatihan diberikan dalam satu kali pertemuan dengan 4 sesi. Pelatihan, setiap sesi berlangsung selama satu sampai 2 jam, dan dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik, yaitu simulasi tes dan latihan berbasis latihan.

Pada sesi pertama, ada kegiatan pembukaan, penjelasan tentang tujuan program, dan pelaksanaan *pre-test* TOEFL lengkap. *Pre-test* dilakukan dalam kondisi yang mirip dengan tes sebenarnya untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan awal

peserta. Setelah tes, instruktur memberikan penjelasan tentang format TOEFL, sistem penilaian, dan teknik umum untuk menyelesaikan soal. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang strategi belajar, diskusi kesalahan umum dilakukan.

Dalam sesi kedua menjelaskan pemahaman *Listening* diutamakan. Jenis soal *listening* TOEFL berbeda-beda, termasuk wacana singkat, wacana panjang, dan wacana/pidato. Peserta mencoba mendengarkan audio TOEFL dan menemukan kata kunci. Mereka juga mencoba memahami ide utama dan detail percakapan.

*Structure and Written Expression* menjadi fokus sesi ketiga. Struktur kalimat TOEFL, *tenses*, *Subject Verb Agreement*, *clause*, *statement*, *parallel structure*, dan pengenalan kesalahan adalah semua bagian dari materi. Peserta belajar menemukan kesalahan grammar dalam kalimat setelah instruktur menjelaskan pola grammar yang umum di TOEFL. Pembahasan dilakukan dengan cara yang sistematis sehingga peserta dapat memahami alasan mengapa pilihan mereka benar atau salah.

*Reading Comprehension* dibahas pada sesi keempat. Untuk melatih kecepatan dan konsentrasi, peserta diajarkan teknik membaca cepat melalui *skimming dan scanning*, menemukan ide utama, dan memahami kosakata dalam konteks, referensi, detail, dan inference. Mereka juga membaca teks TOEFL dalam jumlah waktu terbatas. Trainer mengajarkan cara menjawab yang efektif dan menghindari kesalahan umum. Sesi akhir ditutup dengan simulasi soal tes TOEFL secara keseluruhan.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karyawan. Evaluasi dilakukan melalui tes hasil belajar dan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi utama dilakukan melalui pelaksanaan *post-test* TOEFL setelah seluruh pelatihan selesai. *Post-test* memiliki tingkat kesulitan setara dengan *pre-test* dan dilaksanakan dalam kondisi standar TOEFL prediction. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan *pre-test* untuk mengetahui peningkatan skor peserta secara individual maupun kelompok. Selain evaluasi hasil, dilakukan evaluasi proses pelatihan melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Observasi mencakup keaktifan peserta, partisipasi latihan, kemampuan mengikuti instruksi, dan perkembangan kemampuan dari pertemuan ke pertemuan. Kehadiran peserta juga dianalisis sebagai indikator keterlibatan program. Selanjutnya peserta diminta mengisi angket kepuasan terhadap pelatihan. Angket mengukur persepsi peserta mengenai kesesuaian materi dengan

kebutuhan kerja, kualitas penyampaian trainer, metode pelatihan, manfaat pelatihan terhadap pekerjaan, serta tingkat kepuasan umum terhadap program pengabdian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil dari Analisis untuk Meningkatkan Skor TOEFL**

Setelah mengikuti pelatihan TOEFL selama 1 pertemuan dengan 4 sesi pelatihan, sejumlah 14 karyawan PT. Inspira Teknologi Bolasepak memperoleh peningkatan skor rata-rata sebesar 65 poin, dengan skor pre-test sebesar 428 dan skor post-test sebesar 493.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Selain itu, hasil uji sampel pasangan t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan skor *post-test*. Oleh karena itu, ada bukti statistik bahwa pelatihan TOEFL meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karyawan.

Pengaruh besar dapat dihitung dengan menggunakan d Cohen. Nilainya adalah 0,85, yang termasuk dalam kategori pengaruh besar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL memiliki efek praktis dan signifikan secara statistik.

#### **a. Hasil Evaluasi Berdasarkan Model Kirkpatrick**

##### **1) Reaksi**

Hasilnya menunjukkan bahwa 89% peserta puas dengan materi dan instruksi. Peserta menilai materi yang diberikan sesuai dengan persyaratan pekerjaan, terutama dalam hal pemahaman istilah dan komunikasi internasional. Skor kepuasan rata-rata antara "Setuju" dan "Sangat Setuju".

##### **2) Pembelajaran**

Skor TOEFL yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen *Listening, Structure, dan Reading Comprehension*. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman Reading, yang menunjukkan bahwa latihan dan teknik pengerjaan soal yang efektif meningkatkan kemampuan peserta untuk memahami teks akademis

##### **3) Perilaku (Pergeseran Perilaku)**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi melalui email, membaca referensi

internasional, dan berbicara online dengan mitra global. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah dipindahkan ke lingkungan kerja.

#### 4) Hasil (Pengaruh Organisasi)

Dari sudut pandang manajemen, pelatihan TOEFL dinilai meningkatkan kemampuan karyawan untuk bekerja sama secara internasional. Kemampuan untuk memahami dokumen berbahasa Inggris meningkat dan ketergantungan pada penerjemah luar berkurang.

## 2. Pembahasan

Pengabdian ini menemukan bahwa karyawan PT. Inspira Teknologi Bolasepak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan TOEFL. Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dan berdasarkan kebutuhan dapat benar-benar mempengaruhi kemampuan peserta.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pendekatan evaluasi pelatihan yang mengatakan bahwa peningkatan kompetensi dapat diukur melalui perubahan hasil belajar yang terstandar. Model evaluasi empat level menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan terlihat pada perubahan perilaku dan dampak terhadap organisasi, serta peningkatan skor tes.

Selain itu, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis tes internasional seperti TOEFL dapat membantu meningkatkan daya saing tenaga kerja di dunia modern. Kemampuan berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Inggris menjadi salah satu ciri profesionalisme yang paling penting di dunia kerja modern.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa pelatihan TOEFL bukan hanya untuk mempersiapkan ujian, tetapi juga untuk membangun keterampilan profesional yang sesuai dengan permintaan global. Oleh karena itu, menerapkan pelatihan TOEFL secara berkelanjutan di perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas karyawan dalam jangka panjang.

### a. Analisis Peningkatan Skor TOEFL Secara Statistik dan Praktis

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa skor TOEFL rata-rata meningkat sebesar 64 poin, meningkat dari 428 menjadi 493. Ada perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan, menurut hasil uji sampel ganda t-test, dengan nilai

signifikansi  $p = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL di PT. Inspira Teknologi Bolasepak benar-benar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karyawan.

Dalam pengukuran TOEFL ITP, peningkatan sebesar 65 poin dianggap signifikan, karena perbedaan antara 50 dan 70 poin biasanya menunjukkan peningkatan tingkat kompetensi dari kelas dasar ke kelas menengah. Selain itu, intervensi pelatihan memiliki dampak pedagogis yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai effect size sebesar 0,85 (kategori besar). Perubahan yang terjadi sebenarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang efektif, bukan hanya fluktuasi yang terjadi secara alami.

### **b. Analisis Berdasarkan Komponen Kemampuan Bahasa**

Peningkatan terbesar dalam pemahaman membaca terjadi jika ditinjau berdasarkan komponen TOEFL. Hal ini dapat disebabkan oleh intensitas latihan strategi membaca cepat (*skimming dan scanning*), pemahaman konteks kosakata, dan pengenalan ide utama. Karena karyawan sering berhadapan dengan laporan, dokumen, dan artikel berbahasa Inggris di tempat kerja, kemampuan membaca teks akademik dan profesional sangatlah penting.

Karena peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pola kalimat, tenses, klausa, dan perjanjian, ada peningkatan dalam aspek struktur dan ekspresi tulisan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode latihan berbasis pola soal efektif dalam meningkatkan akurasi gramatikal.

Sementara itu, peningkatan dalam pemahaman mendengar cenderung moderat. Keterbatasan paparan suara asli di luar kelas dapat menyebabkan hal ini. Keterampilan Listening yang reseptif membutuhkan paparan berulang dan lingkungan bahasa yang mendukung.

### **c. Implikasi dari perspektif teoretis**

Studi ini mendukung teori bahwa pelatihan berbasis kebutuhan juga dikenal sebagai pelatihan berbasis kebutuhan lebih efektif daripada pelatihan umum karena program yang dibangun berdasarkan analisis kebutuhan organisasi menghasilkan peningkatan kompetensi yang relevan dan dapat diukur.

Hasil ini juga mendukung gagasan bahwa ujian standar seperti TOEFL dapat digunakan sebagai alat ukur yang objektif untuk mengevaluasi kemampuan bahasa seseorang dalam konteks profesional daripada akademik.

**d. Implikasi Konkret**

Sebaiknya ada pelatihan TOEFL yang berkelanjutan. Sesi Listening berbasis materi asli harus ditambahkan. Retensi kemampuan memerlukan evaluasi berkala.

**e. Keterbatasan Pengabdian**

TOEFL dapat digunakan sebagai indikator pengembangan tenaga kerja. Beberapa batas yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Satu perusahaan dapat memiliki jumlah sampel terbatas.
- 2) Pelatihan cukup singkat.
- 3) Tidak ada kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk perbandingan eksternal.
- 4) Untuk meningkatkan validitas internal, pengabdian lanjutan dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 1. Tabel Pre-Test TOEFL

No	Kode Peserta	Hasil Tes
1	P01	417
2	P02	443
3	P03	450
4	P04	377
5	P05	377
6	P06	413
7	P07	447
8	P08	383
9	P09	506
10	P10	607
11	P11	356
12	P12	437
13	P13	400
14	P14	377

Tabel 2. Tabel Post-Test TOEFL

No	Kode Peserta	Hasil Tes
1	P01	450
2	P02	495
3	P03	500
4	P04	485
5	P05	481
6	P06	470
7	P07	487
8	P08	467
9	P09	557

No	Kode Peserta	Hasil Tes
10	P10	613
11	P11	450
12	P12	483
13	P13	487
14	P14	481

Adapun gambar kegiatan disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Tes TOEFL

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan TOEFL PT. Inspira Teknologi Bolasepak efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karyawan. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor TOEFL rata-rata dari 428 pada pre-test menjadi 493 pada post-test, dengan selisih 65 poin. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan benar-benar mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris peserta.

Tiga komponen utama TOEFL menunjukkan peningkatan kemampuan: pemahaman Listening, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek Reading Comprehension, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis latihan intensif dan metode pengerjaan soal efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kognitif serta perubahan dalam perilaku peserta di tempat kerja. Misalnya, mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi profesional dan memahami dokumen internasional.

Program ini berhasil pada tingkat pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*) dan hasil organisasi (*results*), menurut evaluasi model empat tingkat pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan TOEFL dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi tuntutan dan persaingan global.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL bukan hanya membantu peserta mempersiapkan diri untuk ujian standar, tetapi juga membantu peserta dalam meningkatkan keterampilan profesional dan membantu perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan global.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Kebangsaan Republik Indonesia atas bantuan institusionalnya dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus juga disampaikan kepada LPPM Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, yang telah memberikan bantuan dalam hal pendanaan, fasilitas administratif, dan pendampingan akademik untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan sukses. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan baik, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran, dan membantu memperkuat tridharma perguruan tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- British Council. (n.d.). International English Language Testing Academic Reading. *Time*, 1–14.
- Creswell, J. W. ., & Poth, C. N. . (2018). *Qualitative inquiry and research design*. SAGE.
- Dalimunte, A. A., Somanawattana, C., & Siregar, D. Y. (2025). The Effectiveness of TOEFL Program on the Students' English Proficiency: A Case of an Indonesian University.

- JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 12(1), 141–173.  
doi:10.30762/jeels.v12i1.3970
- Fulcher, G., & Davidson, F. (2016). *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*.
- Hadi, I. (2025). Students' Perspectives on TOEFL Training Program in an Islamic Boarding School, 12(2). Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Johnson, H., Mathis, J., Texas, N., & Short, K. G. (2019). *Critical Content Analysis of Children 'S and Young*.
- kirkpatrik, j. d. (2016). *Four Level of Training Evaluation*.
- Muliasari, D. (2024). admin,+ARTIKEL+EDUNOMIKA.
- National Education Association. (2015). In *The SAGE Encyclopedia of World Poverty*. 2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 : SAGE Publications, Inc. doi:10.4135/9781483345727.n580
- Meriam, & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation* (Sharan B. Merriam, Elizabeth J. Tisdell) (z-lib.org) (1).
- Sakina, R., & Inggris, P. B. (2021). Jurnal AbdiMU Pelatihan Strategi Meningkatkan Skor TOEFL : Fokus pada Bagian Structure, 01(01), 26–32.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. jr-\*\*-\*\* fr HOUGHTON MIFFLIN COMPANY Boston New York.
- Supraba Lastari, D., Nargis, N., & Firdaus, M. I. (2025). Investigating the Effect of TOEFL® Preparation Training on English Proficiency of Grade 12 Students at MAN 1 Tangerang. *English Education and Literature Journal (E-Jou) Investigating the Effect of TOEFL® Preparation Training on English Proficiency of Grade 12 Students at MAN 1 Tangerang*, 5, 2025.
- Syahputra, F., Bahri Usma, S., Thaib, A., & Fardila Putri, R. (2025). Pelatihan TOEFL Preparation Workshop sebagai Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Ilmu Kelautan Universitas Syiah Kuala. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 453–463. doi:10.61579/beujroh.v3i3.593
- The Future of Jobs Report 2020* O C T O B E R 2 0 2 0. (2020).